MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN : 2808-8115
p-ISSN : 2809-1051

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1377

STUDI LITERATUR : MENELADANI KISAH NABI AYYUB A.S UNTUK KELAS VI MI

Siti Ardianti[1], Asmalia[2], Maratu Naja Ramadhan[3]
UIN Sumatera Utara Medan
sitiardianti@uinsu.ac.id ; asmaliaputri03@gmail.com

Abstract

This research is a literature study with a type of descriptive qualitative research with a literature review (library research) that discusses exemplifying the story of Prophet Ayyub (AS). In this literature study research, the author uses various written sources such as articles, journals and documents relevant to the study in this study. This study collected and analyzed a number of literature discussing the story of Prophet Ayyub (AS). sourced from the Quran and Hadith. The results of the study show that the example of Prophet Ayyub can be applied by grade VI MI students. In conclusion, this literature study shows that by emulating the example of Prophet Ayyub students can become individuals who have good morals, and are able to face all life challenges with strength and confidence in God.Keywords: Tafakkur, Syukur, Rahmat

Keywords: *Patience; Faith; Perseverance*

Abstrak : Penelitian ini merupakan studi literatur dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan kajian kepustakaan (library research) yang membahas tentang meneladani kisah Nabi Ayyub AS. Pada penelitian studi literatur ini penulis menggunakan berbagai sumber tertulis seperti artikel, jurnal dan dokumen-dokumen yang relevan dengan kajian dalam penelitian ini. Studi ini mengumpulkan dan menganalisis sejumlah literatur yang membahas tentang kisah Nabi Ayyub AS. bersumber dari Al-Quran dan Hadist. Hasil studi menunjukan bahwa keteladanan Nabi Ayyub yang dapat diaplikasikan oleh siswa kelas VI MI. Kesimpulannya, studi literatur ini menunjukkan bahwa dengan meneladani keteladanan Nabi Ayyub siswa dapat menjadi individu yang memiliki akhlak yang baik, serta mampu menghadapi segala tantangan hidup dengan kuat dan penuh keyakinan kepada Allah.

Kata Kunci : Kesabaran; Keimanan; Ketekunan

Jurnal Masaliq is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Nabi Ayyub AS. adalah salah satu nabi yang dikenal dalam agama Islam. Beliau dikenal sebagai nabi yang sabar dan tawakal, meskipun diuji dengan berbagai musibah

oleh Allah SWT. Kisah Nabi Ayyub menjadi inspirasi bagi umat Islam untuk selalu bersabar dan mengandalkan Allah dalam menghadapi cobaan hidup.

Dalam pelajaran agama Islam di kelas VI MI, kisah Nabi Ayyub sering diajarkan sebagai contoh kesabaran dan ketawakalan dalam menjalani kehidupan. Namun, tidak hanya dalam konteks agama Islam, kisah Nabi Ayyub juga memiliki nilai-nilai yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa isu yang terkait dengan kisah Nabi Ayyub adalah pentingnya bersabar dan tawakal dalam menghadapi cobaan hidup, serta pentingnya menjaga iman dan kepercayaan kepada Allah meskipun diuji dengan berbagai musibah.

Selain itu, kisah Nabi Ayyub juga menunjukkan betapa pentingnya memperbaiki hubungan dengan Allah SWT dan berdoa dalam menghadapi masalah. Dalam jurnal "The Effect of Teaching the Story of Prophet Job (Ayyub) on Children's Moral Development" yang dilakukan oleh Zahra Derakhshan dan rekan-rekannya (2015). Hasil pengukuran menunjukkan bahwa setelah pembelajaran kisah Nabi Ayyub, anak-anak mengalami peningkatan dalam perkembangan moral mereka, terutama dalam hal sikap sabar dan toleransi terhadap orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kisah Nabi Ayyub dapat memberikan nilai-nilai moral yang penting bagi perkembangan anak- anak, terutama siswa kelas VI MI. Adapun komponen- komponennya tersebut adalah sebagai berikut :

A. Keteladanan

Keteladanan merupakan sebuah metode pendidikan Islam yang sangat efektif yang diterapkan oleh seorang guru dalam proses pendidikan. Karena dengan adanya pendidikan keteladanan akan mempengaruhi individu pada kebiasaan, tingkah laku dan sikap. Dalam al-Qur'an kata teladan di proyeksikan dengan kata uswah yang kemudian diberi sifat di belakangnya seperti sifat hasanah yang berati baik. Sehingga terdapat ungkapan uswatun hasanah yang berati teladan yang baik. Kata-kata uswah ini dalam al-Qur'an diulang sebanyak tiga kali dengan mengambil sampel pada diri para nabi yaitu Nabi Muhammad SAW, Nabi Ibrahim, dan kaum yang beriman teguh kepada Allah (Nata, 1997).

B. Kisah

Secara terminologi, kata kisah berasal dari bahasa arab, yaitu qassas. Kata qassas sendiri merupakan bentuk jamak dari kata qisas yang berarti mengikuti jejak atau menelusuri bekas atau cerita (Djalal, 2008).

Kisah memiliki fungsi edukatif yang sangat berharga dalam suatu proses penanaman nilai-nilai dan ajaran Islam. Islam menyadari sifat alamiah manusia yang menyenangi seni dan keindahan. Sifat alamiah tersebut mampu memberikan pengalaman emosional yang mendalam dan dapat menghilangkan kebosanan serta kejenuhan dan menimbulkan kesan yang sangat mendalam. Oleh karena itu, Islam menjadikan kisah sebagai salah satu metode dalam sebuah proses pembelajaran tentang kehidupan (Nata, 1997).

Suatu peristiwa yang berkaitan dengan sebab dan akibat dapat menarik perhatian para pendengar dan pembaca. Apabila dalam peristiwa tersebut terselip berbagai macam pesan dan pelajaran yang berkaitan dengan berita orang-orang terdahulu, rasa ingin tahu merupakan faktor yang paling kuat yang dapat menanamkan kesan sebuah peristiwa ke dalam hati seseorang. Nasihat dengan tutur kata yang disampaikan tanpa variasi, tidak akan mampu menarik perhatian akal bahkan semua isinya tidak akan mudah untuk dipahami. Akan tetapi, jika nasihat itu dituangkan dalam bentuk kisah yang menggambarkan peristiwa dalam realitas kehidupan umat manusia, maka akan terwujud dengan jelas tujuannya. Orang akan merasa senang mendengar dan memperhatikan dengan penuh kerinduan serta rasa ingin tahuanya yang pada gilirannya akan terpengaruh dengan nasihat dan pelajaran yang terkandung di dalamnya (Al-Qattan, 2000).

C. Nabi

Secara etimologis, kata nabi berasal dari bahasa Arab, naba‟, berarti warta (al-khabar, news), berita (tidings), informasi (information), laporan (report)

) (Abdullah, 1971). Dalam bentuk transitif (anba' 'an) ia berarti memberi informasi (to inform), meramal (to predict), to foretell (menceritakan masa depan), dan istanba'a (meminta untuk diceritakan) (Wehr,1971). Kata nabi ini bentuk jamaknya nabiyyūn dan anbiyā'. Sedangkan nubuwwah adalah bentuk masdar (kata benda, noun) dari naba‟ bermakna kenabian (prophecy, ramalan atau prophethood, kenabian), sifat (hal) nabi; yang berkenaan dengan nabi (Kerr, 1971).

Menurut Mawlana Muhammad 'Ali, kata nabi berasal dari kata naba‟a (jamaknya anbiyā') yang artinya adalah " membertahukan sesuatu yang besar faedahnya," menyebabkan orang-orang mengetahui sesuatu. Imam al-Raghib al- Asfahani dalam kitabnya al-Mufradāt fī Gharīb al-Qur'ān menambahkan bahwa maksud berita ialah bukan berita biasa, tetapi berita yang tidak mungkin salah (Dawam, 1997).

Secara istilah, kata nabi memiliki banyak definisi. Nabi adalah seseorang yang menerima wahyu dari Allah SWT melalui perantaraan malaikat atau ilham maupun mimpi yang benar. Mereka juga adalah mubasysyir (pembawa berita baik, yaitu mengenai ridha Allah dan kebahagiaan hidup di dunia serta di akhirat bagi orang-orang yang mengikutinya) dan mundzir (pemberi peringatan, yaitu pembalasan bagi mereka serta kesengsaraan terhadap orang-orang yang ingkar) (QS. al-Baqarah [2]: 213) (Departemen Agama RI, 1987). (

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif melalui kajian kepustakaan (library research). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kisah Nabi Ayyub A.S serta penerapannya dalam pembelajaran kelas VI MI. Populasi penelitian adalah siswa kelas VI MI, dan seluruh populasi tersebut menjadi subjek penelitian. Data akan dikumpulkan melalui studi kepustakaan dengan mengidentifikasi dan menganalisis referensi yang relevan mengenai kisah Nabi Ayyub A.S dan pembelajaran di kelas VI MI. Pengolahan data dilakukan dengan metode analisis deskriptif, di mana peneliti akan membaca dan menelaah isi dari sumber-sumber yang relevan untuk menyusun ringkasan dan deskripsi yang menyeluruh mengenai penelitian ini. Peneliti juga akan hadir dalam proses pengumpulan data, analisis data, dan seluruh pelaksanaan penelitian. Validitas hasil penelitian akan diperiksa melalui penggunaan referensi terpercaya, triangulasi data, dan melibatkan pihak lain untuk memverifikasi temuan penelitian.

HASIL

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kisah Nabi Ayyub A.S memiliki nilai-nilai yang relevan dan dapat diteladani dalam pembelajaran kelas VI MI. Kisah Nabi Ayyub mengajarkan tentang kesabaran, keteguhan iman, tawakal kepada Allah, kemurahan hati, dan kepedulian sosial. Nabi Ayyub adalah contoh yang baik dalam menghadapi cobaan dan ujian

yang datang. Meskipun mengalami kehilangan harta, kesehatan, anak, dan martabat, ia tetap sabar dan mempertahankan keimanan kepada Allah SWT. Nilai-nilai ini penting untuk diajarkan kepada siswa agar mereka dapat menghadapi tantangan hidup dengan sikap yang positif.

Dalam konteks pembelajaran kelas VI MI, siswa dapat mengenal kisah Nabi Ayyub secara mendalam melalui berbagai sumber, termasuk buku-buku agama, ceramah, dan diskusi kelompok. Melalui pembelajaran ini, siswa akan memahami betapa pentingnya kesabaran, keteguhan iman, dan tawakal kepada Allah dalam menghadapi cobaan dan ujian dalam hidup. Mereka juga akan belajar untuk menjadi pribadi yang murah hati dan peduli terhadap sesama, seperti halnya Nabi Ayyub.

Pembelajaran tentang kisah Nabi Ayyub juga dapat melibatkan refleksi dan diskusi berkala dengan siswa untuk membahas bagaimana mereka dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat mengajak siswa untuk berbagi pengalaman dan contoh konkret tentang kesabaran, keteguhan iman, dan kepedulian sosial yang mereka temui atau terapkan dalam kehidupan mereka sendiri.

Selain itu, tugas atau proyek terkait dengan kisah Nabi Ayyub dapat diberikan kepada siswa. Misalnya, mereka dapat diminta untuk membuat poster, presentasi, atau tulisan yang menggambarkan nilai-nilai yang dapat dipetik dari kisah Nabi Ayyub. Tugas-tugas semacam itu akan membantu siswa untuk lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Dalam menghadirkan kisah Nabi Ayyub dalam pembelajaran, penting bagi guru untuk menghubungkannya dengan situasi dan konteks kehidupan siswa. Guru dapat membahas bagaimana siswa dapat menghadapi cobaan dan ujian dalam kehidupan mereka sendiri, serta memberikan solusi yang didasarkan pada nilai-nilai yang diajarkan dalam kisah Nabi Ayyub.

Dalam keseluruhan penelitian ini, hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran kisah Nabi Ayyub A.S dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan karakter dan moral siswa kelas VI MI. Kisah ini dapat menjadi teladan yang inspiratif bagi siswa dalam menghadapi tantangan hidup dan menjaga keteguhan iman kepada Allah SWT.

PEMBAHASAN

A. Kisah Nabi Ayyub A.S

Nabi Ayyub A.S adalah nabi dan rasul yang termasuk dari 25 nabi dan rasul yang wajib umat Islam ketahui. Sisilah Nabi Ayyub A.S adalah cucu dari Nabi Ishaq bin Ibrahim A.S.

Dalam kisahnya Nabi Ayyub adalah seseorang yang sangat kaya raya dan sejahtera. Mempunyai ternak yang banyak dan harta benda yang melimpah,walau begitu beliau tetap tekun beribadah dan taat kepada Allah SWT. Beliau juga gemar bersedekah dan membantu siapapun yang membutuhkan beliau,semua orang memuji beliau karna kebaikan,keihklasan,dan ketulusan Nabi Ayyub. Hal inilah,yang membuat Iblis yang terkutuk merasa tidak senang kepada sang nabi karena walau di beli banyak kelebihan beliau selalu membantu orang dan banyak orang memuji nya.

Nabi Ayyub diberi cobaan dari harta, penyakit,hingga anak dan istri yang satu persatu.meninggalkan beliau smpai akhirnya allah angkat dan kembalikan semua kesehatan dan kebahagiaan Nabi Ayyub. Dalam jurnal "The Story of Prophet Ayyub in the Qur'an: An Analysis of its Narrative Structure" oleh M.A.M. Zin yang diterbitkan dalam Journal of Islamic Studies and Culture pada tahun 2020 dijelaskan bahwa Nabi Ayyub A.S adalah salah satu nabi Allah SWT yang disebutkan dalam Al-Qur'an. Ia dianggap sebagai seorang yang sangat sabar dan taat kepada Allah meskipun ia mengalami ujian yang sangat berat. Nabi Ayyub memiliki kehidupan yang penuh dengan cobaan dan ujian, termasuk kehilangan harta benda dan kesehatan, namun ia tetap mempertahankan imannya kepada Allah SWT. Ia diakui oleh umat Islam sebagai teladan kesabaran dan keteguhan iman.

Allah berfirman dalam Surah Shad Ayat 41 yang artinya :"Dan ingatlah akan hamba Kami Ayyub ketika ia menyeru Tuhannya, "Sesungguhnya aku diganggu setan dengan kepayahan dan siksaan."(Allah berfirman), "Hantamkanlah kakimu; inilah air yang sejuk untuk mandi dan untuk minum." Dan Kami anugerahi dia (dengan mengumpulkan kembali) keluarganya dan (Kami tambahkan) kepada mereka sebanyak mereka pula sebagai rahmat dari Kami dan pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai pikiran. Dan ambillah dengan tanganmu seikat (rumput), maka pukullah dengan itu dan janganlah kamu melanggar sumpah. Sesungguhnya Kami dapati dia (Ayyub) seorang yang sabar. Dialah sebaik-baik hamba. Sesungguhnya dia amat taat (kepada Tuhannya)."

Ada beberapa cara yang dapat diterapkan untuk menerapkan keteladanan nabi Ayyub bagi siswa, antara lain:

1. Mengenalkan kisah nabi Ayyub secara detail, baik melalui pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, seperti melalui ceramah agama atau diskusi kelompok.
2. Membahas nilai-nilai moral yang terkandung dalam kisah nabi Ayyub, seperti kesabaran, keteguhan iman, dan tawakal kepada Allah.
3. Mendorong siswa untuk meneladani sikap nabi Ayyub dalam kehidupan sehari-hari, seperti menumbuhkan rasa sabar dalam menghadapi kesulitan atau menjaga iman dan taqwa di tengah pergaulan yang tidak baik.
4. Memberikan tugas atau proyek yang terkait dengan kisah nabi Ayyub, seperti membuat poster atau presentasi tentang nilai-nilai yang dapat dipetik dari kisah tersebut.
5. Melakukan refleksi secara berkala bersama siswa tentang bagaimana mereka dapat menerapkan keteladanan nabi Ayyub dalam kehidupan shari-hari.

Adapun akidah ahklaq dari nabi ayyub yang dapat di teladani oleh siswa adalah yang dipaparkan jurnal tersebut pada Q.S. Shad ayat 41-44 didapatkan menjelaskan tentang kisah nabi Ayyub yang pada dulunya kehidupan nabi Ayyub sejahtera dan penuh dengan kekayaan turunan anak-anaknya banyak hartanya melipah dan penuh dengan kesenangan, akan tetapi pada suatu hari setan menggodanya atas izin Allah Ayyub tetap bersabar dan tabah menerima cobaan silih berganti mulai dari sakit, kehilangan anak, dan martabat.dijelaskan tentang anugerah yang Allah berikan kepada Nabi Ayyub berupa kesembuhan dari penyakit dengan meminum air yang sejuk dari tanah lalu menggunakannya untuk mandi yang merupakan hasil dari kesabaran.Ada juga, pelajaran yang diberikan dari Allah swt bahwasanya Allah maha besar apa yang dia kehendaki pastilah jalan yang terbaik Ayyub bersabar karana Ayyub percaya apa yang ditakdirkan oleh Allah swt kepada hambanya adalah yang terbaik. Dan juga menjelaskan kemurahan Allah member jalan keluar bagi kaum yang bersabar dan berjasa yang dicerikan istri Nabi Ayyub, Rahmah yang taat menemani beliau akan tetapi terkena godaan setan melihat taatnya Rahma keapda Ayyub maka Allah mengampuni dan meringankan hukumannya.

Berkaitan dengan ayat tersebut, Wahbah Zuhaili 2 menjelaskan bahwa, ini merupakan sebuah pesan dari Allah Swt kepada kekasihnya Muhammad Saw, ialah berupa kisah teladan, kisah Nabi terdahulu untuk diambil 'ibrah bagi segenap umatnya, yaitu kisah Nabi Allah Ayyub

yang dikenal dengan sifat sabar. Kesabarannya dalam menghadapi segala cobaan. Cobaan berupa rasa sakit yang dijalaninya selama kurang lebih delapan belas tahun.

Kisah Nabi Ayyub3 dapat mengajarkan beberapa keteladanan, antara lain:

1. Kesabaran dalam menghadapi cobaan dan musibah yang datang. Nabi Ayyub tetap sabar dan tidak mengeluh meskipun mengalami berbagai macam ujian dan kesulitan.
2. Ketaqwaan dan keikhlasan dalam beribadah kepada Allah SWT. Nabi Ayyub senantiasa mengabdi kepada Allah dan tidak pernah merasa sombong meskipun diberikan nikmat dan kemudahan oleh Allah SWT.
3. Kepemimpinan yang baik dan adil. Nabi Ayyub adalah seorang pemimpin yang adil dan bijaksana, serta senantiasa memperhatikan kesejahteraan umatnya.
4. Kerendahan hati dan kesederhanaan dalam kehidupan. Meskipun diberikan kemewahan dan kekayaan oleh Allah SWT, Nabi Ayyub tetap rendah hati dan hidup dengan sederhana.
5. Kepedulian terhadap orang lain dan semangat sosial yang tinggi. Nabi Ayyub senantiasa membantu orang-orang yang membutuhkan dan peduli terhadap kesulitan dan penderitaan yang dialami oleh sesama.

Dan juga Nabi Ayyub memberikan keteladanan dalam beberapa hal4, antara lain:

1. Kesabaran dan keteguhan hati dalam menghadapi cobaan dan ujian dari Allah.
2. Kepatuhan dan taat kepada Allah, bahkan saat mengalami kesulitan dan penderitaan.
3. Kemurahan hati dan kepedulian sosial terhadap sesama, terutama orang yang membutuhkan.
4. Keikhlasan dalam beribadah dan beramal, tanpa mengharapkan imbalan dari orang lain.
5. Kekuatan iman dan keyakinan pada Allah yang tak tergoyahkan, meskipun dihadapkan pada kesulitan dan penderitaan.

KESIMPULAN

Keteladanan Nabi Ayyub yang dapat diaplikasikan bagi siswa antara lain adalah kesabaran, keteguhan iman, dan sikap tawakkal kepada Allah. Siswa dapat belajar untuk bersabar dalam menghadapi kesulitan dan ujian hidup, serta memperkuat iman kepada Allah dan meyakini bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah atas kehendak-Nya. Selain itu, siswa juga dapat belajar untuk bersikap tawakkal, yaitu mengandalkan sepenuhnya kepada Allah dalam setiap permasalahan dan usaha yang dijalankan. Dengan meneladani keteladanan Nabi Ayyub,

diharapkan siswa dapat menjadi individu yang memiliki akhlak yang baik, serta mampu menghadapi segala tantangan hidup dengan kuat dan penuh keyakinan kepada Allah Selain itu, kisah ini juga mengajarkan tentang pengampunan, ketulusan dalam beribadah, dan pentingnya menjaga hubungan dengan sesama. Kisah Nabi Ayyub juga dianggap memiliki nilai-nilai moral yang tinggi dan dapat dijadikan keteladanan bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qattan, M. (2000). Mabah ith fi 'Ulum al-Qur'an. Maktabah Wahbah.

Derakhshan, Z., Jafari, M., & Kheradmand, M. (2015). The effect of teaching the story of Prophet Job (Ayyub) on children's moral development. Journal of Religion and Health, 54(3), 947-956.

Departemen Agama RI. (1987-1988). Ensiklopedi Islam Indonesia. Depag.

Djalal, A. (2008). Ulumul Qur'an. Dunia Ilmu.

Harun, I. M. (2018). Moral Values in the Story of Prophet Ayyub in the Qur'an. International Journal of Humanities, Religion and Social Science, 2(4), 15-20.

Ibnu Manzhur, A. (n.d.). Lisan al-'Arab, juz VI. Dar Sadir.

Ma'ruf M. A. (2019). The moral value of the story of Prophet Ayyub in the Quran. Journal of Islamic Studies, 6(2), 97-109.

Nata, A. (1997). Filsafat Pendidikan Islam. Logos Wacana Ilmu.

Rahardjo, M. D. (1997). Ensiklopedi Alqur'an. Paramadina.

Ruslandi. (2018). Nilai-nilai pendidikan dalam kisah nabi Ayyub AS, (tafsir Q.S. Shad ayat 41-44). Al-Mazra'ah: Jurnal Pengembangan Pendidikan Islam, 4(1), 1-14.

Silvinatin, A. M. (2022). Nilai Moral Kisah Nabi Ayyub dalam Al-Quran (Studi Tafsir Tematik Wahbah Zuhaili dalam Kitab Al-Munir). Al-Ijtimaiyya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 4(1), 15-28.

Wehr, H. (1971). A Dictionary of Modern Written Arabic. Otto Harrassowitz.